



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu bentuk komunikasi yaitu komunikasi massa. Definisi komunikasi massa menurut Gebner (1967) seperti yang dikutip Romli Khomsahrial (2016) "Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies". (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat Indonesia.)

Definisi dari Gebner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwimingguan, atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Televisi atau yang sering disebut TV merupakan salah satu media penyiaran media massa. Televisi merupakan barang elektronik yang dapat menghasilkan gambar dan suara. Proses komunikasi melalui televisi, penyampaian berbagai macam pesan dapat disampaikan dengan dibuatnya program siaran.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam peraturan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) menyebut, program siaran adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis atau karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang disiarkan oleh media penyiaran. Secara umum, tujuan dari program siaran, tidak berbeda dengan tujuan media massa lainnya, yaitu memberikan informasi, menyuguhkan hiburan, dan pendidikan khalayak agar memiliki perilaku baik dan meningkatkan intelektualitasnya.

Cara untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah hasil produksi berupa tayangan yang baik dan menarik. Demi membuat tayangan yang baik dan menarik, sebuah program siaran membutuhkan sebuah sistem kerja. Sistem kerja adalah konsep atau merancang suatu rangkaian komponen proses kerja yang berhubungan satu dengan yang lainnya dalam satu kesatuan untuk mencapai suatu hasil yang ditentukan. Sistem kerja produksi program televisi adalah seluruh proses produksi program siaran televisi mulai dari pencarian ide, pengembangan skrip, penyusunan anggaran, mempekerjakan bakat kreatif, dan mengarahkan pengisi acara hingga program tersebut disiarkan. Melibatkan banyak unsur manusia berkaitan dengan pola kerja, alat produksi, kombinasi antara manusia dan alat tersebut. (Latief, Rusman. 2020)

Produksi program televisi terdapat standar kerja yang disebut dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) yang berfungsi sebagai acuan dalam tahapan proses produksi. Mengingat produksi program televisi merupakan pekerjaan kolektif yang melibatkan banyak orang yang memiliki keterampilan atau keahlian yang berbeda satu sama lainnya, bekerja bersama dalam satu kesatuan kerja.

Program siaran "*I Can Do It*" yang tayang pada saluran *Kids TV MNC Channels* merupakan sebuah tayangan yang menampilkan hiburan dan edukasi



untuk anak-anak. Program siaran ini menunjukkan cara menarik untuk membuat sebuah prakarya sederhana yang dapat dibuat kembali oleh penonton di rumah. Program siaran ini tayang setiap Hari Sabtu dan Minggu jam 09.00-09.30 pagi.

Sama seperti program siaran lainnya, program “*I Can Do It*” juga melalui proses produksi dalam menghasilkan sebuah tayangan. Terdapat tiga tahapan dalam proses produksi, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahapan proses produksi pada program siaran *I Can Do It*?
- 2) Apa saja hambatan dan solusi dalam proses produksi program siaran *I Can Do It*?

Tujuan

Dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari dituliskannya laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tahapan proses produksi pada program siaran *I Can Do It*.
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi dalam proses produksi pada program siaran *I Can Do It*.



METODE

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data untuk Laporan Akhir ini diperoleh pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di *Kids TV MNC Channels* yang beralamat di Jl. Perjuangan No.9 10, RT.11/RW.10, Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530. Waktu pengumpulan data ini berlangsung selama 90 hari kerja, terhitung sejak 1 Februari 2022 dan berakhir pada 1 Mei 2022 dengan waktu kerja lima hari dalam seminggu yaitu dari Senin sampai Jumat mulai pukul 13.00 hingga 21.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data merupakan hal utama yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penyusunan Laporan Akhir ini yaitu menjawab rumusan masalah yang diangkat. Jenis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Data Primer

Data Primer merupakan data yang di dapat melalui keterlibatan secara langsung penulis dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah observasi dan partisipasi aktif penulis selama menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) di *Kids TV MNC Channels*.

- 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan melalui keterlibatan secara langsung penulis, namun diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dalam Laporan Akhir ini diambil dari beberapa referensi seperti buku, jurnal, situs resmi perusahaan dan sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.